

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI TANAMAN KUBIS DI KECAMATAN SEMBALUN KABUPATEN LOMBOK TIMUR”.

H. Muhamad Sarlan¹

muhamadsarlan@gmail.com

Wira Hendri²

wirahendri@gmail.com

¹Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian - Universitas Gunung Rinjani

²Prodi Pendidikan Akuntansi - UGR

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui (1) besarnya biaya dalam usahatani tanaman kubis di Kecamatan Sembalun (2) Mengetahui tingkat pendapatan usahatani tanaman kubis di Kecamatan Sembalun (3) Mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat produksi usahatani tanaman kubis di Kecamatan Sembalun. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1). Biaya pada usahatani kubis di Kecamatan Sembalun yaitu sebesar Rp. 8.130.789 per LLG (2) Pendapatan petani pada usaha petani kubis di kecamatan sembalun adalah sebesar Rp. 317,014 per LLG (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani kubis di kecamatan sembalun terdiri dari: luas lahan, pestisida, benih, dan tenaga kerja secara bersama-sama mempengaruhi usahatani kubis, sedangkan untuk penggunaan pupuk tidak signifikan. Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, di sarankan kepada petani Untuk mencapai produksi dan pendapatan yang maksimal hendaknya petani menggunakan Faktor-faktor produksi dengan mengurangi faktor produksi yang tidak signifikan, sehingga upaya peningkatan produksi dan pendapatannya dapat dioptimalkan.

Kata Kunci : Faktor Produksi Usahatani

Abstract.

This study aims to determine (1) the amount of costs in cabbage farming in Sembalun District (2) Knowing the income level of cabbage farming in Sembalun District (3) Knowing what factors affect the level of cabbage farm production in Sembalun District. The results showed that (1). The cost for cabbage farming in Sembalun District is Rp. 8,130,789 per LLG (2) The income of the farmers in the cabbage farmer business in Sembalun district is Rp. 317,014 per LLG (3) The factors that influence cabbage farming in Sembalun sub-district consist of: land area, pesticides, seeds, and labor which together affect cabbage farming, while fertilizer use is not significant. Based on the conclusions and research results, it is suggested to farmers to achieve maximum production and income, farmers should use production factors by reducing insignificant production factors, so that efforts to increase production and income can be optimized.

Keywords: Farm Production Factors

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Subsektor hortikultura menempati posisi strategis dalam pembangunan pertanian. Kontribusi subsektor hortikultura dalam pembangunan pertanian terus meningkat seperti tercermin dalam beberapa indikator pertumbuhan ekonomi, seperti Produk Domestik Bruto (PDB), nilai ekspor, dan penyerapan tenaga kerja. Peran strategis subsektor hortikultura ini masih dapat ditingkatkan mengingat potensi dan prospek pengembangannya yang cukup baik. Potensi pasar komoditas hortikultura baik untuk pasar domestik maupun pasar internasional masih sangat tinggi (Kementan RI 2013).

Pertanian tanaman hortikultura mempunyai peranan penting dalam pembangunan. Di satu sisi, produksi tanaman hortikultura bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan pangan penduduk, yakni sebagai sumber vitamin dan mineral. Di sisi lain, pengusahaan tanaman hortikultura merupakan sumber pendapatan bagi penduduk. Pengembangan hortikultura dilakukan sebagai upaya pelestarian lingkungan, penarik investasi skala kecil dan menengah, pengendalian inflasi dan stabilitas harga komoditas strategis (cabai merah dan bawang merah), pelestarian pengembangan identitas nasional (anggrek, jamu, dll), peningkatan ketahanan pangan melalui penyediaan karbohidrat alternatif (pisang, kentang, dll), serta sebagai penunjang pengembangan sektor wisata. (Direktorat Jenderal Hortikultura 2017)

Sedikitnya, hortikultura memiliki dua peranan penting bagi Provinsi NTB, yakni (1) sebagai sumber pemenuhan gizi penduduk baik karbohidrat, vitamin, maupun mineral; serta (2) sebagai salah satu sub sektor yang dapat menghasilkan nilai tambah sehingga akhirnya akan memutar roda perekonomian. Dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi penduduk, hortikultura tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga dimungkinkan sebagai

pengganti (substitusi). Misalnya saja pisang, sebagai salah satu produk hortikultura, komoditi ini memiliki kandungan karbohidrat hampir sama dengan beras sehingga akan sangat bermanfaat untuk mendukung program diversifikasi pangan. Demikian pula dengan kentang yang memiliki kandungan karbohidrat yang cukup tinggi. Sedangkan cabai selain mengandung zat antioksidan juga mengandung zat antikanker.

Lombok Timur cukup berpotensi untuk perkembangan tanaman hortikultura seperti kubis dan tanaman hortikultura lainnya, karena kabupaten Lombok Timur yang sangat mendukung daerah teritorialnya yang sebagian pegunungan dan iklim cuaca yang cukup mempengaruhi tingkat kesuburan dan syarat tumbuh dari tanaman hortikultura khususnya kubis tumbuh dengan sangat baik ini bisa kita lihat dari jumlah produksi paling tinggi yaitu 59.300 ton dan luas lahan seluas 338 hektar tempat memproduksi tanaman kubis di bandingkan dari kabupaten dan kota yang lain yang selisih dari produksi dan luas lahan yang cukup jauh perbedaannya.

Ketinggian wilayah yang bervariasi, menyebabkan hasil produksi sektor pertanian di Kabupaten Lombok Timur cukup beragam. Disamping itu, di Kabupaten Lombok Timur terdapat gunung berapi yaitu gunung Rinjani. Abu vulkanik dari gunung Rinjani inilah yang dapat menyuburkan tanah sekitar gunung tersebut, sehingga menyebabkan Kabupaten Lombok Timur berpotensi untuk mengembangkan tanaman hortikultura. Kabupaten Lombok Timur memiliki luas wilayah 2.976,88 km² terdiri atas daratan seluas 1.605,55 km² (59,91%) dan lautan seluas 1.074,33 km² (40,09%). (BPS Kabupaten Lombok Timur 2018)

Kecamatan Sembalun sangat cocok untuk pengembangan komoditas sayuran di sebabkan kondisi iklim dan dataran tinggi yang di kelilingi gunung rinjani. Hal ini sudah terlihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel1.1..Luas Panen, Produksi, Dan Produktivits Kubis di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur Tahun 2014– 2018.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/ha)
2014	125	32.867	262,93
2015	191	39.000	204,94
2016	145	24.814	171,13
2017	73	19.100	261,64
2018	338	59.300	175,44
Total	872	175.081	1.076,08

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Timur 2014-2018

Dari tabel 1 Dapat diketahui bahwa produksi dan luas panen kubis di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur selama lima tahun terakhir dari 2014-2018 masih fluktuatif . Produktivitas tertinggi justru dihasilkan pada tahun 2014 sebesar 262,93 kg/ha dan terendah tahun 2016 sebesar 171,13 kg/ha

Permasalahan yang di hadapi oleh petani kubis termasuk sayur-sayuran yang musiman, biasanya di konsumsi dalam kondisi segar, sehingga akan mempengaruhi pendapatan petani kubis. Tujuan utama setiap kegiatan usaha ialah untuk memperoleh pendapatan semaksimal mungkin dengan pengeluaran yang optimal, sehingga penggunaan faktor-faktor produksi penting untuk di maksimalkan dalam penggunaan seperti benih, luas lahan, tenaga kerja, pupuk, pestisida dan faktor produksi lainnya . Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menganalisis penggunaan faktor-faktor produksi dalam kegiatan usaha tani untuk meningkatkan dan mengoptimalkan hasil produksi, sehingga hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk mengkaji “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Tanaman Kubis di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan biaya usahatani tanaman kubis di Kecamatan Sembalun?
2. Seberapa besar pendapatan usatani tanaman kubis di Kecamatan Sembalun?
3. Faktor-Faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat produksi usahatani tanaman kubis di Kecamatan Sembalun?

Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya biaya dalam usahatani tanaman kubis di Kecamatan Sembalun
2. Mengetahui tingkat pendapatan usahatani tanaman kubis di Kecamatan Sembalun
3. Mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat produksi usahatani tanaman kubis di Kecamatan Sembalun?

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka Konsep Pemikiran

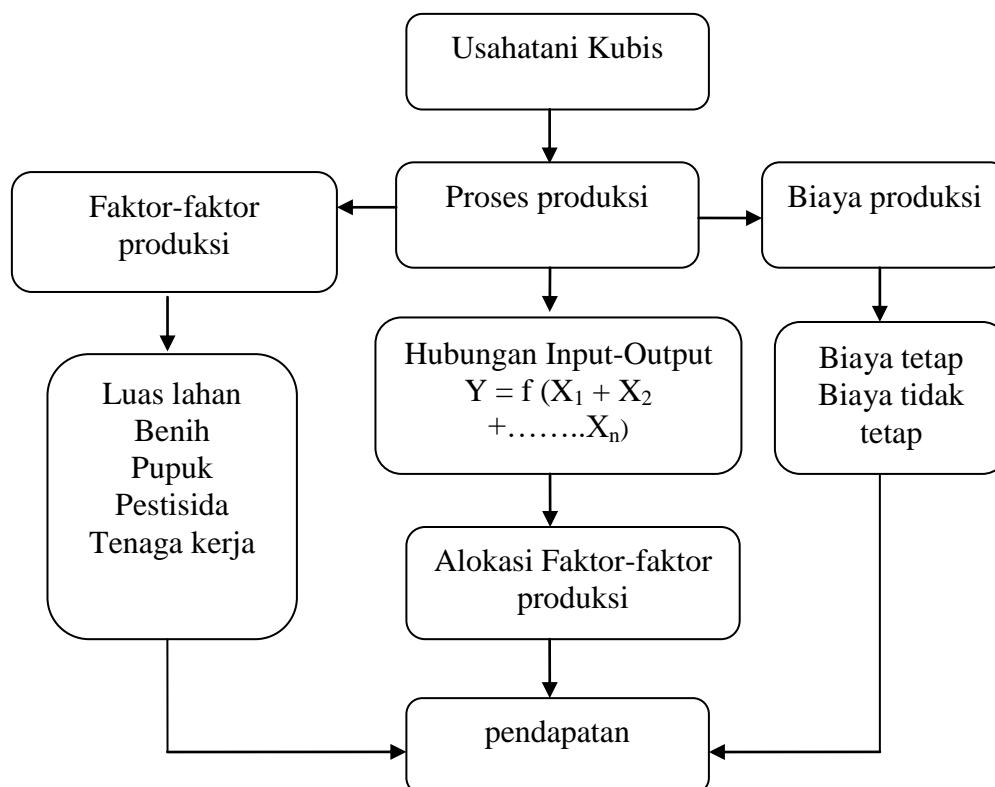
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kubis dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat produksi kubis seperti .Luas lahan yang ditanami, akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi Kubis. Semakin luas lahan yang ditanami kubis, maka akan semakin banyak produksinya. Modal usaha sangat diperlukan agar semua jadwal dalam usahatani Kubis dapat

dilakukan tepat waktu. Banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam usahatani juga mempengaruhi produksi. Kegiatan usahatani seperti sebar benih, pemupukan dan pemeliharaan tanaman, serta pekerjaan lainnya dapat dilakukan tepat waktu jika tenaga kerja cukup tersedia. Jika salah satu kegiatan tidak dilakukan tepat waktu, karena kurangnya tenaga kerja misalnya, maka akan dapat mengurangi produksi.

Semakin tinggi jumlah bibit yang digunakan dalam usahatani, maka dimungkinkan semakin tinggi produksi yang dihasilkan. Karena banyaknya benih yang disebar, akan menentukan jumlah tanaman yang dapat tumbuh sehingga semakin banyak tanaman yang tumbuh, maka akan menghasilkan lebih banyak produksi Kubis. Besarnya pupuk kandang

(pupuk organik) dimungkinkan juga turut menentukan produksi kubis karena untuk pertumbuhannya tanaman ini membutuhkan unsur hara yang terdapat pada pupuk-pupuk tersebut seperti nitrogen, fospat dan kalium untuk pembentukan kelopak pada kubis. Banyaknya kubis yang dihasilkan setiapn tanaman akan mempengaruhi produksi Kubis. Pestisida organik, juga dinilai efektif digunakan untuk memberantas hama dan penyakit yang biasanya menyerang tanaman kubis. Tanaman yang terserang hama dan penyakit pada tingkat tertentu, akan sulit membentuk kelopak yang berisi. Pada saat itu aplikasi pestisida diperlukan untuk mencegah turunnya produksi akibat hama dan penyakit. Adapun kerangka Konsep pemikiran terlihat seperti di gambar berikut :

Gambar 2. Bagan Kerangka Konsep Pemikiran



Hipotesis

Untuk mengarahkan jalannya penelitian ini maka diajukan hipotesis **“Diduga Bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi kubis seperti, luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi dalam usahatani kubis**

METODE PENELITIAN

Metode Dan Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan cara membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Nazir,2009)

Pengumpulan data menggunakan teknik *survey* yaitu suatu cara penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu Daerah. (Nazir,2009)

Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sembalun dengan memilih 2 Desa sebagai Daerah sample secara *purposive sampling* yakni Desa Sembalun Bumbung dan Desa Sembalun Lawang, dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut memiliki jumlah petani terbanyak dibandingkan dengan desa-desa lainnya di Kecamatan Sembalun.

Penentuan Petani Responden

Petani yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman Kubis di Desa Sembalun Bumbung dan Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Jumlah petani Kubis di Sembalun Bumbung 1391 dan di Sembalun Lawang 1072 Penentuan petani responden dalam penelitian ini di lakukan secara

Quota sampling dengan jumlah responden yang terpilih sebanyak 30 orang. Sedangkan penentuan responden untuk masing-masing Desa dilakukan secara *proporsional random sampling*

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian meliputi dua analisis, yakni:

Analisis Biaya Usahatani

Untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima petani pada usahatani tanaman kubis untuk menjawab tujuan satu digunakan analisis biaya dan pendapatan (Hadisapoetra,1985), sebagai berikut :

- A. Total biaya produksi (*Total cost*) Rumus :
 $TC = FC + VC$
TC : Total Cost (Total Biaya Produksi)
FC : Fixed cost (Biaya Produksi)
VC : Variabel Cost (Biaya Tidak Tetap)

Analisis Pendapatan Usahatani.

Analisis Pendapatan produksi digunakan untuk menjawab tujuan yang kedua Menurut (soekartawi et al,1986) pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total pengeluaran

$$NR = TR - TEC$$

$$TR = P \times Y$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TFC = *Total Explicyt Cost* (Total biaya eksplisit)

P = Harga setiap satuan produk

Analisis Fungsi Produksi

Analisis fungsi produksi digunakan untuk menjawab tujuan yang ketiga, yakni Bentuk transformasi dari fungsi Cobb-Douglas ke dalam bentuk linier logaritma, menghasilkan model fungsi produksi sebagai berikut :

$$\ln Y = b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + u$$

Keterangan :

- Y = Hasil produksi Kubis(kg)
- bi = Dugaan parameter
- X1= Luas lahan (Ha)
- X2 = Benih (bt)
- X3 = pupuk (kg)
- X4 = pestisida(kg)
- X5 = Tenaga Kerja
- u = Kesalahan

bebas (Y). Adapun nilai R^2 digunakan untuk menunjukkan melihat sejauh mana keragaman yang dapat diterangkan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani Kubis Di Kecamatan Sembalun

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani kubis berlangsung. Adapun yang termasuk biaya produksi meliputi : biaya variable (biaya saprodi, biaya tenaga kerja meliputi biaya tidak tetap sewa lahan sedangkan biaya variabel meliputi biaya benih dan tenaga kerja dari keluarga.)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana logaritma akan didapat besarnya nilai t-hitung, F-hitung dan R^2 . Nilai t-hitung untuk menunjukkan apakah setiap variabel bebas (X)berpengaruh signifikan secara nyata terhadap variabel tidak bebas (Y), sedangkan nilai F-hitung untuk menunjukkan apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara nyata terhadap variabel tidak

Tabel.4.1. rata-rata biaya variabel pada usaha tani kubis dikecamatan sembalun tahun 2020

No	Biaya variable	LLG/ luas lahan garapan	Ha/ hektar
1	Benih (Rp)	723.170	3.714.914
2	Pupuk (Rp)	637.000	3.272.260
3	Pestisida (Rp)	574.666	2.952.054
4	Tenaga kerja (Rp)	3.668.000	18.842.465
Total		5.602.836	28.781.693

Sumber : Data Primer Diolah,2020

Dari tabel 2. Dapat dilihat biaya variabel yang dikeluarkan seperti benih sebesar Rp, 723.170 per luas lahan garapan Rp 3.714.914 perhektar, untuk penggunaan pupuk digunakan sebesar Rp, 637.000 per luas lahan garapan Rp 3.272.260 perhektar, selanjutnya biaya pestisida Rp 574.00per luas lahan garapan Rp 2.952.054

perhektar, dan untuk penggunaan tenaga kerja sebesar Rp, 3.668.000 per luas lahan garapan Rp 18.842.465 perhektar.

Dan biaya tetap (penyusutan alat-alat tahan lama, pajak tanah, biaya pengairan sewa lahan dan bunga modal). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2. Rata-Rata Biaya Tetap Pada UsahaTani Kubis Dikecamatan Sembalun Tahun 2020

No	Biaya tetap	LLG/luas lahan garapan	Ha/hektar
1	Sewa lahan	1.560.000	8.013.698
2	Pajak tanah (Rp)	15.000	77.054
3	Biaya penyusutan alat	47.553	244.279
4	Gaji manajer	905.400	4.651.027
Jumlah		2.527.953	12.986.060

Sumber : Data Primer Diolah,2020

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata biaya tetap seperti sewa lahan Rp 880.000 per LLG, pajak tanah RP 15.000 per LLG, biaya penyusutan alat 47.553 per LLG, dan gaji manajer Rp 905.400 per LLG.

Total dari rata-rata biaya variabel dan biaya tidak tetap dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel. 4.3. rata-rata biaya produksi petani pada usahatani kubis di kecamatan sembalun Tahun 2020

No	Jenis Biaya	Rata-rata jumlah LLG	Rata-rata jumlah Ha	Presentase
1	Biaya Variabel	5.602.836	28.781.693	68,90%
2	Biaya Tetap	2.527.953	12.986.060	31,10%
Jumlah		8.130.789	41.767.755	100%

Sumber : Data Primer Diolah,2020

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat diketahui bahwa biaya paling besar yang dikeluarkan oleh petani kubis adalah biaya tidak tetap sebesar Rp.5.602.836 per LLG.

Produksi Dan Nilai Produksi

Untuk mengetahui secara rinci rata-rata produksi, harga per satuan dan nilai produksi usahatani kubis di Kecamatan Sembalun dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 4.4. Rata-rata produksi, harga per satuan dan nilai produksi petani pada usahatani kubis tahun 2020

No	Uraian	Rata-rata jumlah/ LLG	Rata-rata jumlah/ Ha
1	Produksi (kg)	91	468
2	Harga (Rp/kg)	92.833	92.833
3	Nilai produksi (Rp)	8.447,803	43.445.844

Sumber : Data Primer Diolah,2020

Rata-rata produksi yang diperoleh petani sebanyak 91 karung per LLG kubis dan rata-rata per Ha, 468 karung. Rata-rata harga kubis yang diterima petani sebesar Rp 92.833 per karung. harga jual masih terbilang masih rendah jika dibandingkan dengan harga jual saprodi yang cukup tinggi. Tingginya harga saprodi yang menyebabkan petani mengurangi kapasitas tanaman kubis.

Pendapatan Usahatani Kubis Di Kecamatan Sembalun

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang diperoleh dari sisa pengurangan nilai produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani pada usahatani kubis di Kecamatan Sembalun dapat dilihat pada tabel 6

Tabel. 4.5. Rata-rata Pendapatan Petani Pada Usahatani Kubis Di Kecamatan Sembalun 2020

No	Uraian	Rata-rata Jumlah Per LLG	Rata-rata Jumlah Per Ha
1	Nilai produksi (Rp)	8.447,803	43.445.844
2	Biaya produksi (Rp)	8.130.789	41.767.755
3	Pendapatan bersih (Rp)	317,014	1.678,089

Sumber : Data Primer Diolah,2020

Dari uraian tabel 6. di atas Rata-rata pendapatan bersih petani pada usahatani kubis di Kecamatan Sembalun adalah sebesar Rp. 317,014 per LLG.

Analisis Fungsi Faktor-Faktor Produksi Usahatani Kubis

Melalui analisis fungsi produksi cob-dougllass pada usahatani kubis dapat diketahui pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi, skala ekonomi usaha, dan efisiensi penggunaan faktor produksi.

Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Terhadap Pendapatan

Pengaruh penggunaan Faktor produksi pada usaha tani Kubis dapat diketahui melalui analisis fungsi produksi cob-douglas, dengan analisis fungsi produksi ini, melalui nilai koefisien regresi (elastisitas) dapat diketahui seberapa besar pengaruh input atau Faktor produksi yang diberikan terhadap jumlah produk yang dihasilkan.

Tabel .4.6. Hasil Analisis Regresi, Fungsi Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kubis Di Kecamatan Sembalun Tahun 2020

Predictor	Coef	T –hitung	P value	Ket
Constan	6.921	3.705	1.868	S
Luas Lahan	.029	2.400	.073	S
Pupuk	.066	.631	.104	NS
Pestisida	.177	2.061	.086	S
Benih	.702	4.002	.175	S
Tenaga Kerja	.952	2.885	.330	S
Coef determinasi	0.832			
Cof corelasi	0,912			
F hitung	23.709			
F tabel	2.579			
T table	1,70			

Sumber : Data Primer Diolah,2020

Keterangan : S : signifikan taraf 5 %

NS : Non Signifikan taraf 5 %

Model hubungan antara produksi dengan luas lahan, pupuk, pestisida, benih dan tenaga kerja dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$Y = 6.921 + 0.029X_1 + 0.066X_2 + 0.177X_3 + 0.702X_4 + 0.952X_5$$

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R² merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik tidaknya regresi yang terestimasi. Dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi ini mencerminkan

seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Dari hasil analisis SPSS model summary diperoleh koefisien determinasi (R²) = 0.832 yang berarti koefisien determinasi 83,2 % , perubahan hasil produksi disebabkan oleh Faktor produksi luas lahan, pupuk, pestisida, benih dan tenaga kerja, sedangkan 16,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Hubungan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas bisa diketahui koefisien korelasi (R) yang bernilai 91,2% yang berarti memiliki hubungan yang kuat.

Uji F ini digunakan untuk menguji keberartian koefisien regresi secara bersama-

sama atau simultan antara variabel luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih dan biaya tenaga kerja terhadap variabel penerimaan petani. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Software SPSS for Window 22.0 views*, dengan taraf signifikansi 5%. Sedangkan hasil uji F menunjukkan bahwa hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda diperoleh F hitung 23,709 dan F tabel 2.579. Pada taraf nyata 0,05 (5%). Berarti dari hasil analisis yang diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel, dimana perubahan penggunaan faktor produksi secara keseluruhan berpengaruh nyata terhadap produksi.

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dan jumlah data 30. Hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t sebagai berikut : Hasil uji lanjut dengan menggunakan t-tes faktor produksi, luas lahan 2.400, pestisida 2.061 benih 4.002 dan tenaga kerja 2.885 > dari t table 1.70 yang berarti Faktor produksi luas lahan, pestisida, benih dan tenaga kerja, berpengaruh nyata terhadap produksi (Y) H_0 diterima dan H_a ditolak pada taraf (5%) sedangkan), pupuk (0.631), < dari t table 1.70 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak pada taraf (5%) pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap produksi (Y).

Pengaruh Masing-Masing Faktor Produksi Dapat Diuraikan Sebagai Berikut:

1. Luas Lahan (X1)

Koefisien regresi elastisitas (bi) menunjukkan bahwa untuk variabel luas lahan sebesar 0,029. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan 1 % luas lahan akan menaikkan produksi sebesar 0,029% apabila variabel dianggap konstan. Hasil uji lanjut dengan t-tes dengan tingkat kepercayaan 95 % diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.400 > dari t-tabel sebesar 1,70 yang artinya variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap kenaikan produksi Kubis secara statistik H_0 diterima H_a ditolak

2. Pupuk (X2)

Koefisien regresi elastisitas (bi) menunjukkan bahwa untuk variabel pupuk

sebesar 0,066. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan 1 % luas lahan akan menaikkan produksi sebesar 62.793% apabila variabel dianggap konstan. Hasil uji lanjut dengan t-tes dengan tingkat kepercayaan 95 % diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,631 < dari t-tabel sebesar 1,70 yang artinya variabel pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap kenaikan produksi Kubis secara statistik H_0 di terima H_a ditolak

3. Pestisida (X3)

Koefisien regresi elastisitas (bi) menunjukkan bahwa untuk variabel pestisida sebesar 0,177. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan 1 % pestisida akan menaikkan produksi sebesar 0,177% apabila variabel dianggap konstan. Hasil uji lanjut dengan t-tes dengan tingkat kepercayaan 95 % diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.061 > dari t-tabel sebesar 1,70 yang artinya variabel pestisida berpengaruh nyata terhadap kenaikan produksi Kubis secara statistik H_a di terima H_0 ditolak

4. benih (X4)

Koefisien regresi elastisitas (bi) menunjukkan bahwa untuk variabel benih sebesar 0,702. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan 1 % benih akan menaikkan produksi sebesar 0,702% apabila variabel dianggap konstan. Hasil uji lanjut dengan t-tes dengan tingkat kepercayaan 95 % diperoleh nilai t-hitung sebesar 4.002 > dari t-tabel sebesar 1,70 yang artinya variabel pestisida berpengaruh nyata terhadap kenaikan produksi Kubis secara statistik H_a di terima H_0 ditolak

5. Tenaga Kerja (X5)

Koefisien regresi elastisitas (bi) menunjukkan bahwa untuk variabel tenaga kerja sebesar 0,952 Hal ini berarti bahwa setiap penambahan 1 % tenaga kerja, akan menaikkan produksi sebesar 0,592 % apabila variabel dianggap konstan. Hasil uji lanjut dengan t-tes dengan tingkat kepercayaan 95 % diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.885 > dari t-tabel sebesar 1,70 yang artinya variabel pestisida berpengaruh nyata terhadap kenaikan produksi Kubis secara statistik H_a di terima H_0 ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya pada usahatani kubis di Kecamatan Sembalun yaitu sebesar Rp. 8.130.789 per LLG
2. Pendapatan petani pada usaha petani kubis di kecamatan sembalun adalah sebesar Rp. 317,014per LLG
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pada usahatani kubis di kecamatan sembalun terdiri dari: luas lahan, pestisida, benih, dan tenaga kerja secara bersama-sama mempengaruhi usahatani kubis, sedangkan untuk penggunaan pupuk tidak signifikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, penulis dapat menunjukkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Di sarankan kepada petani Untuk mencapai produksi dan pendapatan yang maksimal hendaknya petani menggunakan Faktor-faktor produksi dengan mengurangi faktor produksi yang tidak signifikan, sehingga upaya peningkatan produksi dan pendapatanya dapat dioptimalkan.
2. Rekomendasi penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan penyuluhan bagi PPL kepada para petani yang ada di wilayah kerjanya masing-masing

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A, Sudarsono, dan S. Ilyas. (2005). Review Pembenihan Sayuran di Indonesia: Kondisi Terkini dan Prospek
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat , 2018. Luas Panen dan produksi. NTB : Badan Pusat Statistik
- Bambang, dan Widyaningsih. 2007. Mengasah Kemampuan Ekonomi. Citra Praya, Bandung.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2017. Sub Sektor Hortikultura (Online).

http://www.pertanian.go.id/ap_pages/mod/datahorti diakses 2 Januari 2017.

- Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Timur. 2018. Luas Panen, produksi kubis di Kecamatan Sembalun
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Kementerian Pertanian RI. (2013). Share Sektor Pertanian Terhadap PDB Nasional, BPS. Jakarta.
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Edisi Ke-Tiga. LP3S.
- Nazir, Moh. Ph. D. 2009. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prayitno. (1987). Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soekartawi. 1991. Agribisnis. Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Upp Pertanian Dan Peternakan Kecamatan Sembalun Tahun 2014. Lombok Timu.